

## Investment Weekly Highlights

14-09-2020

### Pekan Lalu

Indikator Utama	4-Sep-20	11-Sep-20	%
IHSG	5,239.9	5,016.7	-4.3
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	7,628.8	7,894.5	3.5
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-5,132.2	-4,615.6	-10.1
BINDO Index	276.6	276.2	-0.2
USD/IDR	14,750	14,890	-0.9

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
JAKPROP	Properti	4.5
JAKCONS	Konsumer	-2.3
JAKTRAD	Perdagangan	-2.4
JAKINFR	Infrastruktur	-3.4
JAKMINE	Pertambangan	-3.7
JAKBIND	Semen dan industri dasar	-4.3
JAKAGRI	Agrikultur	-6.6
JAKFIN	Finansial	-6.6
JAKMIND	Otomotif dan aneka industri	-7.3

Index (Aug) naik menjadi 86.9 dari bulan sebelumnya 86.2. Imbal hasil obligasi pemerintah IDR tenor 10 tahun naik 2.9 basis poin menjadi 6.96%.

### Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	16 Sep	Retail Sales (Aug)
	17 Sep	FOMC Rate Decision
China	15 Sep	Industrial Production & Retail Sales (Aug)
	15 Sep	Trade Balance (Aug)
Indonesia	17 Sep	BI 7D Reverse Repo Rate

Bursa saham Amerika Serikat bergerak fluktuatif dibayangi pelemahan saham teknologi, selama satu minggu kemarin S&P 500 turun 2.51%, Dow Jones turun 1.66% sementara Nasdaq turun 4.06%. Aksi jual saham teknologi menghantarkan Nasdaq pada pelemahan mingguan terburuk sejak bulan Maret. AstraZeneca yang menghentikan sementara uji klinis untuk vaksin Covid-19 disebabkan oleh reaksi negatif dari partisipan sempat membebani sentimen pasar. Data ekonomi yang dirilis adalah klaim pengangguran (Sep 5) stabil di level 884k, CPI (Aug) lebih tinggi dibandingkan estimasi dan bulan sebelumnya tumbuh 1.3% YoY dan NFIB Small Business Optimism (Aug) naik ke level 100.2. Sementara itu bank sentral Eropa mempertahankan kebijakan moneter akomodatif dengan suku bunga deposit tetap pada -0.5% dan program Quantitative Easing tetap berlanjut. Imbal hasil UST 10 tahun turun 5.2 basis poin menjadi 0.66%.

Bursa saham Asia Pasifik mencatatkan pelemahan mingguan sebesar -0.16%. Meningkatnya ketegangan antara AS – China, penurunan saham teknologi di AS dan keraguan stimulus AS menjadi sentimen yang memberatkan kinerja bursa saham Asia. Data ekonomi yang dirilis China adalah Exports (Aug) yang menunjukkan perbaikan tumbuh 9.5% YoY dari bulan sebelumnya 7.2% YoY, Imports (Aug) turun 2.1% YoY dan CPI (Aug) turun ke level 2.4% YoY dari bulan sebelumnya 2.7% YoY.

Kebijakan Pemrov Jakarta yang kembali menerapkan PSBB guna mengerem jumlah kasus Covid-19 di DKI Jakarta sempat menyebabkan penurunan tajam pada pasar saham Indonesia, namun aturan Lockdown yang tidak seketat seperti yang diperkirakan sebelumnya mendorong rebound pada pasar saham Indonesia, secara keseluruhan IHSG membukukan penurunan mingguan 4.26% sementara BINDO membukukan penurunan mingguan 0.16%. Investor asing di pasar saham membukukan penjualan bersih mingguan senilai IDR4.62 triliun. Data ekonomi yang dirilis adalah Cadangan Devisa (Aug) mencapai rekor tertinggi sebesar USD137.0 miliar dan Consumer Confidence

Pekan ini perhatian investor global akan tertuju pada kelanjutan pemulihan aktivitas konsumsi masyarakat di bulan Agustus. Dari Indonesia neraca perdagangan bulan Agustus diperkirakan akan mencatatkan surplus sebesar USD2.14 miliar dan suku bunga BI diperkirakan akan dipertahankan di level 4.0%.

#### PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di [www.reksadana-manulife.com](http://www.reksadana-manulife.com). PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di [www.manulifeinvestmentmgt.com](http://www.manulifeinvestmentmgt.com). Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.